

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah kegiatan utama di dalam kelas. Pembelajaran menurut Trianto (2009, hlm. 17) secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna tersebut jelas terlihat, bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana diantara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran tidak hanya bersifat transmisi, artinya siswa secara pasif “menyerap” struktur pengetahuan yang diberikan oleh guru atau yang terdapat dalam buku pelajaran. Pembelajaran bukan hanya sekedar penyampaian fakta, konsep, prinsip dan keterampilan kepada siswa. Suatu pembelajaran dikatakan efektif, apabila guru mengerahkan segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. (Trianto, 2009, hlm. 17).

Pembelajaran yang efektif menurut Hamalik (2006, hlm. 171) adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Siswa belajar sambil bekerja. Siswa bekerja memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang berpusat pada aktivitas belajar siswa. Adanya aktivitas belajar siswa yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Aksiwi dan Sagowo, 2014, hlm. 37). Terkait pentingnya aktivitas belajar, peran guru dalam pembelajaran harus mampu mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif. Pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. (Warsono & Hariyanto, 2014 hlm. 12). Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti

Maulinda Ikrima, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa mendominasi aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran atau keaktifan siswa belajar selalu terjadi di dalam proses pembelajaran. Tidak ada satu teori pengajaranpun yang tidak mengembangkan aktivitas belajar siswa. Bahkan keberhasilan belajar dapat terjadi ketika tercapainya tujuan pembelajaran akibat adanya aktivitas belajar siswa. (Sudjana, Suwariyah, 1991, hlm 3-4).

Menurut Soesmosasmito (dalam Trianto, 2009, hlm. 20), guru yang efektif harus menemukan cara dan berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pembelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman. Usaha yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan teori belajar dan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang dicapai dan materi ajar, yaitu berupa pendekatan, strategi, model maupun media pembelajaran untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. (Rahmat, dkk, 2009, hlm. 55). Terkait hal ini, peran guru sangat penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Tugas utama guru adalah bagaimana mengoptimalkan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajarnya agar siswa menguasai belajar atau tujuan instruksional yang harus dicapainya. Aktivitas yang harus dioptimalkan mencakup aktivitas sosial, emosional, intelektual dan motorik. (Sudjana & Suwariyah, 1991, hlm 4).

Pada kenyataannya tidak semua siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan sekaligus berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini dilatarbelakangi dari hasil observasi yang dilakukan pada kelas rendah di salah satu Sekolah Dasar Negeri X di Kota Bandung, peneliti menemukan permasalahan terutama terkait aktivitas belajar siswa, diantaranya: (1) Hanya 10 orang siswa yang cepat tanggap dalam mengerjakan tugas. Sisanya 23 siswa lebih banyak bermain dan mengobrol dibanding mengerjakan tugas; (2) Sekitar 80% siswa dari 33 orang tidak mengajukan pertanyaan, pada saat pembelajaran berlangsung. Hanya siswa "Rf", "St", "Ysl", "Frd" yang terlihat antusias bertanya dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. (3) Semua siswa perempuan berjumlah 12 orang tidak aktif dan diam saja selama proses pembelajaran karena siswa laki-laki yang terlalu mendominasi. (Az, Rv, Rt, Fn, Ptr, St, Prd, Slv, Rn, Ans, Ae, Sl), ketika ditugaskan untuk menyampaikan materi di depan kelas siswa

perempuan tidak mau karena malu dan takut dengan siswa laki-laki; 4) Pada saat proses diskusi, sekitar 60% dari 33 orang siswa mengerjakan secara individu. Siswa tidak menyukai belajar secara kelompok dikarenakan guru tidak pernah membiasakan siswa untuk belajar secara berkelompok.

Dari masalah-masalah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa masih kurang. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat klasikal. Guru hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran dan kegiatan siswa hanya menerima pengetahuan melalui mendengarkan dan mencatat. Selain itu, guru belum bisa mengelola keadaan pembelajaran dan suasana dalam proses pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan siswa mengalihkan perhatiannya pada aktivitas lain diluar aktivitas belajar. Hal ini tidak sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang lebih menyukai pembelajaran menyenangkan termasuk melakukan aktivitas bermain sambil belajar. Masalah tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi bahwa hasil belajar siswa yang mencapai KKM hanya 15 orang dan 18 orang siswa belum mencapai KKM. Apabila masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas tidak segera di atasi, diduga siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu adanya alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa SDN X Kota Bandung. Terdapat beberapa alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, diantaranya: model Kooperatif Tipe NHT, pendekatan keterampilan proses, model kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*) dan metode Pembelajaran Berbasis Masalah. Namun, alternatif pembelajaran yang diprediksi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya untuk kelas yang diteliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang menarik dan mendorong siswa untuk aktif dengan menggunakan penggunaan nomor dan yel-yel dalam pembelajaran. (Fatmawati, Sri dkk, 2015, hlm. 30). Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah tidak membutuhkan biaya yang relatif mahal, pembelajarannya menarik

dan mendorong semangat dan keaktifan siswa, pembelajarannya tidak monoton karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan yang sangat cocok diterapkan terutama untuk siswa kelas rendah, sehingga suasana pembelajaran tidak menegangkan dan dapat pula melatih kerjasama siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar”**, sebuah Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III SD Negeri X di Kota Bandung yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri X di Kota Bandung?”

Berdasarkan permasalahan tersebut, berikut dibuat beberapa pertanyaan penelitian yang mengarahkan pada jawaban terhadap masalah umum penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada tema 8 mengenai Bumi dan Alam Semesta Subtema 2 Kenampakan Rupa Bumi di kelas III SD Negeri X di Kota Bandung?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri X di Kota Bandung.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada tema 8 mengenai Bumi dan Alam Semesta Subtema 2 Kenampakan Rupa Bumi kelas III SD Negeri X di Kota Bandung.
2. Memperoleh gambaran mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat berdasarkan dua aspek, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan berbagai teori yang dibahas dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi suatu lembaga pendidikan, serta dapat menambah wawasan terkait pentingnya meningkatkan aktivitas belajar siswa serta dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Menambah wawasan mengenai keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat menjadi sarana bagi siswa untuk meningkatkan minat serta aktivitas belajar siswa. Selain itu, dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi serta meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Guru

Guru dapat kreatif dalam melakukan dan mencari alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Peningkatan kualitas dikelas dengan menggali aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tertentu sehingga siswa mencapai keberhasilan belajarnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat

memotivasi para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik.

d. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa SD. Sekolah dapat memberikan masukan-masukan serta memfasilitasi agar guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya di sekolah yang diteliti dan umumnya bagi sekolah lain.